


## Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Atas Permainan Bola Voli Melalui Tutor Sebaya

Deden Hermawan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: [dedenhermawan42@admin.sd.belajar.id](mailto:dedenhermawan42@admin.sd.belajar.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.668>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 06 June 2024

Accepted: 13 June 2024

Published: 20 June 2024

**Kata Kunci:** *Passing* Atas, Permainan Bola Voli, Pembelajaran PJOK, Tutor Sebaya

**Keywords:** Overhead Pass, Volleyball Game, PJOK Learning, Peer Tutoring

### ABSTRACT

Proses pembelajaran teknik dasar bola voli mini di tingkat sekolah dasar masih menemui beberapa kendala. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya penguasaan teknik dasar passing atas. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar teknik dasar passing atas bola voli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran bola voli mini, mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran bola voli mini serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PJOK tentang teknik dasar passing atas permainan bola voli melalui tutor sebaya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan beberapa sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan adalah data hasil belajar Teknik dasar passing atas siswa, data aktivitas guru, data keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bantuan tutor sebaya mempermudah siswa dalam melaksanakan gerakan passing atas bola voli. Bantuan tutor sebaya membuat proses pembelajaran berlangsung dinamis dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran passing atas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran pada siklus II yang menunjukkan skor lebih tinggi dari pada kondisi awal. Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar gerakan dasar volly ball passing atas.

The process of learning basic techniques of mini volleyball at the elementary school level still faces several obstacles. One of the challenges encountered is the lack of mastery of the basic overhead passing technique. The use of less engaging teaching methods results in students being less motivated to learn the fundamental overhead passing technique in volleyball. The objective of this research is to determine the impact of peer tutoring methods on students' abilities in learning mini volleyball, describe the implementation of peer tutoring methods in mini volleyball learning, and assess the improvement in physical education learning outcomes regarding the basic overhead passing technique through peer tutoring. This study is a classroom action research utilizing multiple data sources. The data sources include students' learning outcomes in the basic overhead passing technique, teacher activity records, and student engagement levels. The research findings indicate that peer tutoring facilitates students in performing overhead passing movements more effectively. Peer assistance makes the learning process dynamic and enjoyable, leading to increased student confidence and active participation in learning activities. The results of students' overhead passing skills showed improvement, as seen in the second cycle of learning, which recorded higher scores compared to the initial conditions. Peer tutoring can enhance learning outcomes for fundamental volleyball passing movements.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Deden Hermawan (2025). Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Atas Permainan Bola Voli Melalui Tutor Sebaya, 2 (4) 485-491. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i4.668>

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan pembelajaran kegiatan dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan (Depdiknas, 2003). Ruang lingkup olahraga meliputi olahraga masyarakat, olahraga prestasi, dan olahraga pendidikan. Salah satu bagian dari olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri, olahraga tradisional dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani, permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa. Salah satu di antaranya adalah permainan bola voli mini.

Proses pembelajaran teknik dasar bola voli mini di tingkat sekolah dasar masih menemui beberapa kendala. Kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya penguasaan teknik dasar passing atas. Siswa dalam melakukan passing atas merasa takut terhadap bola karena mereka beranggapan bahwa bola itu berat sehingga takut jika jari tangan akan cedera akibat menahan bola. Selain itu, siswa tidak berani melihat arah datangnya bola ketika melakukan passing atas. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar teknik dasar passing atas bola voli. Selama ini, teknik yang diberikan guru dalam mengajar passing atas masih sulit dipelajari oleh beberapa siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terampil dalam melakukan teknik dasar passing atas bola voli. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan 28,6% siswa yang dapat melakukan teknik passing atas dengan baik dan benar sedangkan sisanya 71,4% siswa masih belum menguasai teknik dasar passing atas dengan baik dan benar. Hasil evaluasi diatas akan membuat kondisi pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Hal ini jika dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui adanya beberapa masalah yang menyebabkan kurangnya penguasaan teknik dasar passing atas siswa. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik dasar passing atas serta rendahnya kemampuan dan keberanian siswa dalam melakukan teknik dasar passing atas. Beberapa kemungkinan permasalahan yang muncul diatas dapat merujuk pada sebuah kesimpulan. Beberapa faktor penyebab timbulnya permasalahan di atas adalah guru belum menerapkan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan guru belum mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian hasil evaluasi dan analisis di atas, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa sekolah dasar untuk dapat melakukan Teknik passing atas dengan baik dan benar, yaitu dengan menggunakan bantuan tutor sebaya. Bantuan tutor sebaya dianggap dapat lebih mempermudah siswa untuk belajar dan memahami dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2002), yaitu bahwa adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada gurunya, bagi tutor, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas serta merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran, dan juga mempererat hubungan antar siswa sehingga mempertebal perasaan sosial. Penggunaan metode tutor sebaya diharapkan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap teknik passing atas. Hal ini diperkuat oleh Ahmadi dan Supriyono (2004) yang menyatakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam perbaikan pembelajaran olah raga, yaitu Bagaimana peningkatan hasil belajar PJOK tentang teknik dasar passing atas permainan bola voli melalui tutor sebaya? dan Seberapa besar peningkatan hasil belajar PJOK tentang teknik dasar passing atas permainan bola voli melalui tutor sebaya? Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran bola voli mini, mendeskripsikan penerapan metode tutor sebaya terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran bola voli mini serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PJOK tentang teknik dasar passing atas permainan bola voli melalui tutor sebaya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran menggunakan bantuan tutor sebaya diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran bola voli mini, meningkatkan pemahaman siswa akan teknik dasar passing atas dalam pembelajaran bola voli mini, serta meningkatkan kemampuan siswa pada materi bola voli mini. Penelitian ini juga diharapkan mampu membantu guru memecahkan permasalahan dalam proses belajar mengajar, memberi masukan bagi guru sebagai aktivitas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif, dan membantu meningkatkan profesionalisme guru.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidakaya 03, Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Keadaan gedung sekolah cukup baik dengan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan. Sumber data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini diperoleh dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data tentang hasil unjuk kerja passing atas siswa yang meliputi: sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir dalam bentuk lembar penilaian (score skill test), sedangkan data kualitatif berupa data hasil pengamatan pembelajaran guru mata pelajaran selama proses pembelajaran. Selain itu, beberapa dokumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar kompetensi, kompetensi dasar, silabus, program semester, RPP, dan peralatan pembelajaran lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang metode tutor sebaya. Dalam mengumpulkan data di penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian. Arikunto (2006) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat bantu pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan hasil tes unjuk kerja siswa dalam pembelajaran passing atas. Instrumen penilaian tes unjuk kerja ini digunakan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan passing atas siswa. Sedangkan, instrument pengamatan perilaku siswa digunakan untuk melakukan pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran passing atas secara langsung. Agar diperoleh data yang obyektif, sah, dan handal, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, dengan melakukan beberapa hal, yaitu menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama, misalnya untuk mengetahui seberapa efektif aktivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi, melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data antara hasil tes unjuk kerja pada siklus I dan siklus II, melakukan pengecekan ulang data yang telah didapatkan untuk kelengkapannya, dan melakukan pengolahan dan analisis ulang dari data yang telah didapatkan. Setelah didapatkan data yang sah, data dianalisis. Analisis data dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diolah menjadi data. Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu dengan cara membandingkan data kuantitatif dari siklus I dan siklus II. Sudijono (2006) merumuskan cara menghitung kriteria ketuntasan minimum (KKM) berdasarkan persentase penguasaan kegiatan secara klasikal sebagai berikut:  $P = (F/N) \cdot 100$ , dimana P adalah persentase yang dicari (frekuensi relatif), F merupakan frekuensi, N adalah jumlah responden.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan beberapa sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan adalah data hasil belajar Teknik dasar passing atas siswa, data aktivitas guru, data keaktifan siswa, dan data pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya. Arikunto (2010) menjelaskan ada empat tahapan penting dalam sebuah penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap ini akan membentuk sebuah siklus yang digambarkan dalam bentuk spiral, dimana jumlah siklus yang

digunakan bergantung pada tingkat keperluasan tindakan tersebut diperlukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada. Jumlah siklus yang ada merupakan sebuah proses yang saling terkait dan berkelanjutan. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap ini meliputi menentukan fokus penelitian, merencanakan kegiatan dalam satu siklus, serta mengidentifikasi serta menganalisis kelayakan masalah untuk diatasi dengan PTK. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kelas yang akan diteliti dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan treatment seperti yang sudah direncanakan pada tahap pertama. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua kali tatap muka/pertemuan untuk setiap tahapan siklus. Tatap muka/pertemuan pertama dari setiap siklus digunakan sebagai proses pembelajaran dan tatap muka/pertemuan kedua dari setiap siklus digunakan sebagai tes unjuk kerja passing atas. Target ketuntasan perkembangan pembelajaran passing atas untuk keseluruhan siswa adalah minimal 75% dari total jumlah siswa dalam satu kelas. Pada setiap tatap muka/pertemuan, peneliti dibantu dengan kolaborator yang berperan untuk mengamati dan membuat catatan mengenai jalannya pembelajaran. Tahap ketiga merupakan tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi kegiatan. Observasi dilaksanakan sebelum tindakan dimulai dan pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Sedangkan, evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Observer melakukan observasi dan evaluasi dari tindakan yang ada. Dalam kasus ini, guru mata pelajaran selaku peneliti berperan menjadi observer. Tahap terakhir dalam setiap siklus PTK adalah tahap refleksi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil yang didapatkan pada tahap pengamatan sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Kelemahan yang timbul pada siklus I segera dicari solusinya bersama dengan kolaborator sehingga dapat disempurnakan pada siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidakaya 03, Korwil Bidang Pendidikan Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PJOK dalam upaya meningkatkan pembelajaran passing depan dengan bantuan tutor sebaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua siklus, dimana satu siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka/pertemuan. Dalam pertemuan terakhir, dilaksanakan evaluasi proses pembelajaran dalam bentuk tes keterampilan passing atas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

### *Siklus I*

#### 1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti membuat RPP yang berisi detail kegiatan serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan. Peneliti juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan urutan kegiatan, yaitu peneliti mengumpulkan siswa dengan cara dibariskan, dilanjutkan dengan mengabsen siswa, dimana jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan hadir semua. Selanjutnya, peneliti menyampaikan informasi bahwa sampai dua pertemuan tatap muka kedepan, materi mata pelajaran PJOK adalah materi passing atas bola voli, kemudian siswa dihimbau untuk melakukan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada pertemuan ini, peneliti menerapkan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran passing atas bola voli. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan kolaborator.

Pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan urutan kegiatan, yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada pertemuan ini, peneliti masih menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Observasi dilakukan dengan cara

melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan kolaborator.

3. Hasil Observasi pada Siklus I

Pengamatan yang digunakan untuk pembelajaran passing atas dengan bantuan tutor sebaya dibuat menggunakan kriteria penilaian agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil pengamatan. Hasil pembelajaran passing atas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

Aspek	Kondisi awal	Siklus I
Rata-rata nilai	67,9	73,0
Jumlah peserta didik tuntas	8	15
Jumlah peserta didik belum tuntas	20	13
Persentase peserta didik tuntas	28,6%	53,6%
Persentase peserta didik belum tuntas	71,45	46,4%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,0. Jumlah siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM) sebanyak 15 siswa (53,6% dari total siswa) dan jumlah siswa yang belum tuntas (belum mencapai nilai KKM) sebanyak 13 siswa (46,4% dari total siswa). Hasil pembelajaran pada siklus ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam melakukan gerakan awalan dan gerakan pelaksanaan. Hasil pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan, maka penelitian ini dilanjutkan siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang ada, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Peneliti harus lebih aktif mengawasi kegiatan siswa dan menumbuhkan semangat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti harus mempersiapkan siswa sebagai subyek penelitian terlebih dulu dengan cara menyampaikan tugas dan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan lengkap. Sebagian siswa masih merasa asing dengan pendekatan bantuan tutor sebaya yang dilakukan karena mereka terbiasa melakukan gerakan dengan mencontoh dari guru. Peneliti merasa belum maksimal dalam mengawasi dan mengarahkan siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam melaksanakan gerakan passing atas sebanyak 7 siswa, dimana jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 8 siswa dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 siswa.

Dari refleksi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kekurangan pada siklus I. Kekurangan yang timbul pada siklus I akan disempurnakan pada siklus II. Hasil analisis data juga digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

**Siklus II**

1. Perencanaan Tindakan

Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Pada tahap ini, peneliti membuat RRP dan tindakan serta solusi dari kekurangan yang ada pada siklus I berupa peneliti harus lebih mengawasi kegiatan siswa, terlebih dahulu menjelaskan dengan detil kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus II lebih ditekankan pada gerakan awalan dan gerakan pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan urutan kegiatan yang sudah direncanakan. Peneliti mengumpulkan siswa dengan cara dibariskan, dilanjutkan dengan mengabsen siswa, dimana jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan hadir semua. Selanjutnya, peneliti memberi motivasi kepada siswa dan memberikan penjelasan tentang kegiatan pada pertemuan ini. Kegiatan pertama merupakan pemanasan. Pemanasan dilakukan selama  $\pm$  15 menit dengan melakukan gerakan gerakan penguluran statis maupun dinamis. Sebelum melakukan gerakan ini, peneliti menjelaskan serta memberi contoh dengan menggunakan bantuan tutor sebaya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setelah itu, siswa melakukan latihan pembelajaran passing atas mulai dari sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir. Tahap terakhir adalah kegiatan pendinginan. Setelah melakukan kegiatan pendinginan, siswa dikumpulkan untuk mendengarkan evaluasi dari materi yang telah

diberikan untuk memperbaiki kesalahan gerakan yang dilakukan. Kegiatan ini diakhiri dengan berbaris dan berdoa untuk penutup.

Pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan dengan urutan rencana kegiatan. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Materi pembelajaran passing atas yang dipraktikkan pada pertemuan ini lebih mengarah ke arah gerakan passing atas dengan bantuan tutor sebaya. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru dan kolaborator.

### 3. Hasil Observasi

Pengamatan yang digunakan untuk pembelajaran passing atas dengan bantuan tutor sebaya dibuat menggunakan kriteria penilaian agar memudahkan dalam menyimpulkan hasil pengamatan. Hasil observasi pembelajaran passing atas dengan bantuan tutor sebaya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Aspek	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	67,9	73,0	76,2
Jumlah peserta didik tuntas	8	15	22
Jumlah peserta didik belum tuntas	20	13	6
Persentase peserta didik tuntas	28,6%	53,6%	78,6%
Persentase peserta didik belum tuntas	71,45	46,4%	21,4%

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,2. Nilai ini menunjukkan peningkatan dari siklus I sebesar 3,2 poin. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas (mencapai nilai KKM) sebanyak 22 siswa (78,6% dari total siswa) dan jumlah siswa yang belum tuntas (belum mencapai nilai KKM) sebanyak 6 siswa (21,4% dari total siswa). Berdasarkan hasil tersebut, 22 siswa (78,6%) sudah mencapai nilai KKM dan sudah memenuhi nilai KKM ( $\geq 75$ ), maka penelitian ini dianggap berhasil.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang ada, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi.

Siswa mulai terbiasa dengan bantuan tutor sebaya yang digunakan dalam pembelajaran passing atas bola voli sehingga siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti semakin mengerti kelemahan siswa dalam proses pembelajaran passing atas dan terus mencari solusi yang sesuai untuk memecahkannya. Hasil pembelajaran siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dalam melaksanakan gerakan passing atas mengalami peningkatan dengan ditandai sebanyak 22 siswa (78,6%) sudah tuntas dan mendapatkan nilai diatas KKM.

Peningkatan hasil pembelajaran passing atas ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal yaitu 67,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 28,6%. Kondisi ini mengalami peningkatan yang cukup besar pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 73,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 53,6%. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan sebelumnya. Pada siklus II, nilai rata-rata kemampuan passing atas siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 76,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 78,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Dari hasil siklus II, masih terdapat 6 orang siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, siswa terlihat kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran passing atas. Pengalaman belajar siswa pada proses pembelajaran passing atas dengan bantuan tutor sebaya berlangsung menyenangkan serta menumbuhkan sifat tanggung jawab, percaya diri, dan semangat dari siswa. Hal ini membuat proses pembelajaran dengan pendekatan ini merangsang tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti semua kegiatan pada proses pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan. Siswa mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan gerakan passing atas, akan tetapi dengan bantuan tutor sebaya mempermudah siswa dalam melaksanakan gerakan passing atas bola voli.

Bantuan tutor sebaya membuat proses pembelajaran berlangsung dinamis dan menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran passing atas siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran pada siklus II (76,2) yang menunjukkan skor lebih tinggi dari pada kondisi awal (67,9). Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar gerakan dasar volly ball passing atas. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan tutor sebaya dalam praktik olah raga dapat dilaksanakan untuk materi yang lain, seperti sepak bola, bulu tangkis, tenis meja dan lain-lain, guru harus menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan agar dapat menyampaikan petunjuk dan informasi kepada siswa dengan baik, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mengembangkan rasa percaya diri sehingga siswa tidak hanya mampu meniru, akan tetapi juga mampu mengembangkan ide.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Ahmadi, A dan Supriyono Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1993. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, S. 2002. Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: Rajawali
- Arikunto, S. 2006. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Aditya Media
- Depdikbud. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rhineka Cipta
- Heryana, D dan Giri Verianti. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa SD-MI Kelas V. Jakarta: Aneka Ilmu
- Kosasi, Engkos. 1985. Olahraga Teknik dan Program Latihan. Jakarta: Akademika Presindo
- M. Mariyanto, Sunardi, dan Agus Margono. 1994. Permainan Besar II (Bolavoli). Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SD Setara D-III
- PP.PBVSI. 1995. Jenis – Jenis Permainan Bola Voli. Jakarta: PBVSI
- Purnama, E. 2012. Peningkatan Pembelajaran Servis Bawah Melalui Pendekatan Bermain Dalam Permainan Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV MI MA'ARIF Bandungrejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY
- Purwanto, M. Ngalim, MP. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya
- Rumah Belajar. n.d. Kiat Belajar dengan Tutor Sebaya. <https://sumberbelajar.belajar.kemdikbud.go.id/sumberbelajar/tampil/Kiat-Belajar-dengan-Tutor-Seba-31/konten3.html>
- Syarifuddin, A. 1997. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Viera, Barbara L. 2000. Bola Voli (Tingkat Pemula). diterjemahkan oleh Monti. Jakarta: Raja Grafindo Persada